

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dan tidak bisa dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, termasuk dalam kaitannya dengan kekurangan nutrisi maupun gejala penyakit lain yang memengaruhi tubuh. Yang dimaksud dengan kesehatan mulut mencakup kondisi rongga mulut, termasuk gigi, jaringan penyangga, dan struktur terkait, dalam keadaan bebas dari rasa sakit dan mampu berfungsi secara optimal. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari, seperti menurunnya kesehatan umum, berkurangnya rasa percaya diri, serta terganggunya kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2019).

Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang. Kesehatan gigi dan mulut ialah bagian dari kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum serta sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan serta rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berpengaruh pada kinerja seseorang (Jumriani, 2017). Faktor penyebab munculnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada seseorang adalah tingkat pengetahuan.

Masalah kesehatan gigi dan mulut terutam dipicu oleh tingkat pengetahuan seseorang. Menurut penelitian Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, di Indonesia masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia 10-14 tahun mencapai 55,6% namun hanya 9,4% yang mendapat

penanganan medis. Di bali Masyarakat yang memiliki masalah kesehatan gigi sebesar 41,06% dengan kelompok usia 5-9 tahun sebesar 51,7% dan 10-14 tahun sebesar 34,4%. Di Denpasar masalah ini mencapai 40,66%. Data ini mengindikasikan tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut di Denpasar terkait kebiasaan menyikat gigi khususnya pada usia 10-14 tahun.

Menurut *World Health Organization*, sehat bukan hanya berarti bebas dari penyakit atau cacat, tetapi juga mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal. Perilaku kesehatan memiliki dampak besar pada kesehatan secara keseluruhan, termasuk kesehatan gigi dan mulut (Zulkarnain dan Idrus, 2022). Menurut ketentuan yang disebutkan dalam Permenkes No 89 Tahun 2015 mengenai inisiatif kesehatan gigi serta mulut, kondisi optimal oleh struktur keras serta lunak gigi, bersama dengan komponen lain yang terkait pada rongga mulut, harus memungkinkan individu agar menjalankan aktivitas serta bersosialisasi tanpa mengalami masalah fungsional serta estetika. Hal itu memiliki maksud agar individu bisa mencapai tingkat produktivitas yang baik secara sosial ataupun ekonomi.

Menurut Kemenkes RI (dalam Eizulita, S., 2023) bahwa kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan. Padahal mulut merupakan pintu masuk bakteri yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang banyak dialami anak-anak dan remaja, dan jika dibiarkan menyebabkan rasa sakit dan menurunkan kualitas hidup. Buruknya kebiasaan merawat kesehatan gigi dan mulut terutama pada remaja usia 10-14 tahun meningkatkan resiko masalah ini. Disebutkan pula bahwa salah satu faktor resiko penyebab tingginya masalah gigi dan mulut yaitu

buruknya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, salah satunya kelompok remaja usia 10-14 tahun.

Masalah kebersihan gigi dan mulut banyak terjadi pada remaja usia 10-14 tahun atau pada siswa usia sekolah menengah pertama (SMP). Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 55,6% remaja usia 10-14 tahun dan 51,9% remaja usia 15-24 tahun mengalami masalah gigi, sementara perilaku perawatan gigi yang baik masih kurang. Penelitian menegaskan bahwa perilaku dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perawatan gigi dan mulut sehingga penting untuk perilaku dan pengetahuan agar lebih baik lagi, perilaku yang kurang baik harus dirubah agar terbentuk perilaku kesehatan yang baik (Saptiwi et al., 2019).

Riskesdas (dalam Aprilia, N., 2023) menunjukkan bahwa di Bali sebanyak 92,89% orang menyikat gigi setiap hari, namun hanya 5,33% melakukannya di waktu yang tepat. Pada anak usia 5-9 tahun 94,90% menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 2,40% melakukan nya tepat waktu, sementara pada usia 10-14 tahun 97,58% menyikat gigi setiap hari namun hanya 3,68% yang melakukannya tepat waktu (Riskesdas, 2018).

Penelitian dilakukan pada remaja usia 10-14 tahun di SMP Widya Sakti Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, penelitian ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan siswa terkait perawatan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar pada tahun 2025 dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut,”Bagimana gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada Siswa Kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar Tahun 2025”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar tahun ajaran 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa kelas VIII yang mempunyai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut baik, cukup, kurang pada siswa kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar tahun ajaran 2025.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar tahun ajaran 2025.
- c. Mengetahui frekuensi siswa kelas VIII yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, perlu bimbingan pada SMP Widya Sakti Denpasar tahun ajaran 2025.
- d. Mengetahui rata-rata tingkat keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa kelas VIII SMP Widya Sakti Penatih penelitian ini bisa memberikan informasi bagi pihak sekolah khususnya siswa kelas VIII mengenai pengetahuan terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi data awal untuk penelitian berikutnya yang lebih mendalam.
- b. Bagi Poltekes Kemenkes Denpasar hasil penelitian ini dapat menambah referensi ke perpustakaan serta menambah pengetahuan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.